

PENGEMBANGAN INDUSTRI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DALAM MEWUJUDKAN *MEDICAL TOURISM* DI DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI

(*DEVELOPMENT OF THE TRADISIONAL HEALTH SERVICE INDUSTRY IN REALIZING MEDICAL TOURISM IN THE BALI PROVINCE HEALTH SERVICE*)

Ahmad Safril Annur, Widian Almas Zatin, Wiwin Sri Niscahya Wati

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana, Universitas Jember

Corresponding author:

name and affiliation: Ahmad Safril Annur, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Jember

E-mail: ahmadsafrilannur@gmail.com

Abstract

Objectives: *The aim of the residency is to determine the development of the traditional health service industry in Bali Province..*

Methods: *The method of carrying out activities using qualitative research is descriptive, using primary data sources and secondary data. The data collection method was observation and questions and answers by the Head of the Health Services Division of the Bali Provincial Health Service.*

Results: *The development of traditional health services in supporting Medical Tourism in Bali Province is divided into two, namely Medical Tourism and Wellness Tourism. Medical tourism provides integrated Traditional Health Services in Hospitals, supporting Medical Tourism Hospitals with Traditional Health Resources, availability of Traditional Health Human Resources, innovation in traditional health services. Wellness tourism development of Traditional Health Service Facilities (Griya Sehat) and Empirical Traditional Health Services that are safe and useful in accordance with local wisdom in Healthy Homes.*

Conclusions: *The conclusion is that the development of the traditional health service industry in Bali is supported by regulations from the Central and Bali Provincial Governments, so to support this the Bali Provincial Health Service has 2 UPTDs, namely the Bali Provincial Health Service Traditional Health UPTD (Griya Sehat Bali Dwipa Usada) and the Traditional Medicine Laboratory and Testing UPTD (LABPOT).*

Keywords: *Medical tourism, health tourism, usada, pengusada, healthy home*

Received: Sep 8, 2023 Revised: Oct 11, 2023 Accepted: Nov 2, 2023

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Non-Commercial License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Kemasindo Publisher

INTRODUCTION

Peranan industri pariwisata dalam pembangunan Bali tidak perlu diragukan lagi. Keterbatasan sumber daya alam seperti migas, hasil hutan, ataupun industri manufaktur berskala besar menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan daerah ini. Hal tersebut akan meningkatkan perkembangan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Bali, maka peluang-peluang dalam industri pariwisata di Bali juga semakin meningkat. Salah satu peluang ini adalah dalam bidang kesehatan, mengingat bahwa kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama bagi seluruh umat manusia.

Seiring dengan majunya teknologi saat ini membuat masyarakat semakin termotivasi untuk menciptakan produk-produk kesehatan yang berkualitas dan memiliki tingkat kecanggihan tinggi. Menurut Rosalina dkk. (2015), jika produk kesehatan ini dikombinasikan dengan sentuhan pariwisata dan dikembangkan di Bali, maka sudah tentu segmen industri pariwisata kesehatan ini akan menjadi peluang yang strategis untuk pembangunan pariwisata di Bali [1].

Ekspansi pengembangan pariwisata yang kini menyentuh ke dunia kesehatan juga membuka pintu akan munculnya produk baru di industri pariwisata yakni medical tourism (pariwisata medis). Pariwisata ini menggabungkan paket perjalanan wisata, pelayanan hospitality, perawatan medis serta kelihaihan para pelakunya dalam berbisnis untuk mengemas, mengelola dan menjual keseluruhannya kepada calon wisatawan [1].

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), pada tahun 2018 ada sekitar 27 persen wisatawan yang berpergian untuk wisata kesehatan dan spiritual serta mengunjungi teman atau kerabat. Persentase tertinggi masih didasari rekreasi dan liburan (56 persen), sisanya sebanyak 13 persen untuk berbisnis. Data pada periode 2015-2017 menyebut negara dengan pasar pertumbuhan tertinggi diambil alih Cina dan India. Masing-masing mendatangkan 21,9 juta wisatawan di sektor kesehatan tiap tahun, dengan tingkat pertumbuhan 20,6 persen per tahun untuk Cina. Sementara India 17,3 juta wisatawan di sektor kesehatan tiap tahun, dengan tingkat pertumbuhan 20,3 persen per tahun. Indonesia meski masuk di jajaran 15 besar destinasi wisata kesehatan dan memiliki tingkat pertumbuhan 21,5 persen per tahun, namun baru mendatangkan wisatawan di sektor ini 2,7 juta orang per tahun [2].

Bali terkenal dengan sejarah panjang terapi penyembuhan tradisional yang dikenal dengan Bali

Usada. Praktek penyembuhan tradisional Bali menggunakan ramuan dan rempah-rempah alami, terapi holistik dan digunakan sejak dahulu kala untuk menyembuhkan penyakit fisik dan mental. Melalui perkembangan dan trend pariwisata medis yang terus meningkat merupakan peluang bagi Bali sendiri dan menjadi sesuatu yang sangat potensial untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Dengan melihat keberhasilan pariwisata medis di negara-negara tetangga tentu memberi harapan dan peluang bagi Bali untuk dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata medis yang menjadi pilihan wisatawan. tentunya dengan melakukan peningkatan prasarana, sarana, tenaga kesehatan, regulasi dan faktor penunjang lainnya. Serta direncanakan secara menyeluruh agar konsep pengembangan wisata medis ini bisa terwujud [1].

METHODS

Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan dan melakukan tanya jawab oleh Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengembangan Industri Pelayanan Kesehatan Tradisional Dalam Mewujudkan Medical Tourism Di Dinas Kesehatan Provinsi Bali



Gambar 1. Pelayanan poliklinik tradisional komplementer di RSUP Prof. Dr.I.G.N.G Ngoerah

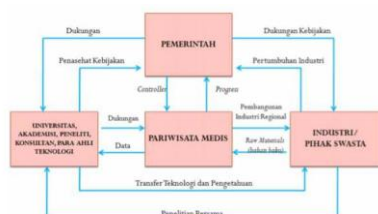
Peluang dalam industri pelayanan kesehatan tradisional merupakan peluang bagi Indonesia khususnya Bali dalam mengembangkan wisata medis/*Medical Tourism*. Bali dengan kearifan lokal terkenal sebagai terapi kesehatan tradisional yang dikenal dengan Bali Usada. Praktek penyembuhan tradisional Bali menggunakan ramuan dan rempah-rempah alami, terapi tradisional untuk menyembuhkan penyakit fisik dan mental. Kearifan lokal tersebut

menjadi pondasi kuat untuk dikenalkan sebagai daya tarik wisata. Bahkan Bali sangat populer dalam *Health & Wellness Tourism*.

Wellness Tourism (Wisata Kebugaran dan Herbal) bertujuan menjadikan Indonesia sebagai destinasi *Wellness* dan Menjadikan Indonesia Sebagai Negara Penghasil Produk *Wellness*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menerbitkan pola perjalanan wisata *Wellness* berjudul "*A Journey For Healthy Life*" dengan menampilkan 3 destinasi *wellness* yaitu solo, Yogyakarta dan Bali.

Selain itu pemerintah akan menetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kesehatan dan Pariwisata pertama di Indonesia yang berlokasi di Sanur, Provinsi Bali. Keputusan pemerintah membangun KEK Sanur yang mengintegrasikan sektor kesehatan dengan sektor pariwisata sejalan dengan area prioritas Kepresidenan G20 Indonesia, layanan kesehatan inklusif, transformasi ekonomi berbasis digital, dan transisi menuju energi berkelanjutan [3]. Terdapat beberapa rumah sakit bertaraf Internasional dan tenaga kesehatan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pariwisata medis di masa yang akan datang. Keadaan tersebut juga didukung dengan keunggulan Bali yakni memiliki berbagai macam pengobatan tradisional yang bisa dikombinasikan sebelum atau setelah perawatan medis berlangsung. Bali juga memiliki Universitas terkemuka untuk mencetak tenaga kesehatan dan tenaga tradisional yang berkompeten.

Road Map



Gambar 2. Road Map Pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional Berbasis Wisata Medis di Provinsi Bali

Road Map Pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional di Provinsi Bali :

Tahap 1

- a. Pembinaan Pendidikan Tenaga Kesehatan Tradisional Bali
 - 1) S1 Ayur Wedha
 - 2) S1 Yoga
- b. Studi eksplorasi (metode pengobatan dan Obat)
 - 1) Eksplorasi metode pengobatan dan Obat dalam lontar Usada dan mengelompokkan ke dalam jenis pengobatan tradisional

- 2) Dokumentasi dalam buku referensi, HKI dimiliki oleh Pemprov Bali sebagai perwakilan masyarakat Bali

c. Penyusunan Peraturan dan Sistem Pelayanan

- 1) Peraturan Gubernur JKN-KBS
- 2) Peraturan Gubernur Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali
- 3) *Bleuprint* pengembangan pelayanan kesehatan tradisional

Tahap 2

- a. Pengembangan Wisata / *Balinese Traditional Holistic Healing*
 - 1) Desa Wisata Pengusada
 - 2) Panti Jompo Sehat Pengusada / *Balinese Senior House Traditional Healing*
- b. Pembangunan sistem jejaring pelaporan dan evaluasi pelayanan kesehatan tradisional Bali
 - 1) Riset implementasi praktek Usada empiris
 - 2) Peningkatan Usada empiris menuju komplementer
 - 3) Peningkatan Usada Complementer ke Integrasi
- c. Scientifikasi metode penyehatan tradisional Bali sehingga bisa bersanding dengan pengobatan konvensional
- d. Scientifikasi Obat Usada (fitofarmaka)

Pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional dalam mendukung Wisata Medis di Provinsi Bali dibagi menjadi 2:

a. Medical Tourism

- 1) Pengelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi di Rumah Sakit.
- 2) Mendukung RS Wisata Medis dengan Sumber Daya Kesehatan Tradisional
- 3) Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tradisional
- 4) Inovasi Pelayanan Kesehatan Tradisional

b. Wellness Tourism

- 1) Pengembangan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tradisional (Griya Sehat)
- 2) Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiri yang aman dan bermanfaat sesuai kearifan lokal di Panti Sehat.

Regulasi

Pelayanan Kesehatan Tradisional Dalam Mewujudkan Medical Tourism sendiri didukung oleh regulasi baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Bali. Regulasi dari Pemerintah Pusat didukung oleh :

- a. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 76 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Wisata Medis
- b. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/296/2018 Tentang Tim Gugus

Tugas Pelaksanaan Pengembangan Wisata Kesehatan

- c. Perjanjian Kerjasama antara Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No HK.03.01/III/4944/2020 No PKS/73/5/2020 Tentang Inisiasi Pelaksanaan *Medical Tourism dan Wellness & Herbal Tourism*
- d. Nota Kesepahaman (MoU) No.NK/10/M-K/2020 antara Kemenkes dan Kemenparekraf tentang Penyelenggaraan Dan Pengembangan Wisata Kesehatan 2020.

Selain itu Gubernur Bali sangat mendukung pelayanan kesehatan tradisional di Provinsi Bali tertuang dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 104 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan Nasional Krama Bali Sejahtera dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 55 Tahun 2019 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali, hal tersebut bermaksud [4,5]:

- a. memberikan kepastian dan perlindungan hukum kepada penyehat tradisional, pengusaha, tenaga kesehatan, Klien/Pasien dan masyarakat
- b. penyelenggaraan pelayanan Kesehatan Tradisional Bali yang terstandar;
- c. perlindungan dan pengembangan pengobatan tradisional Bali;
- d. pembinaan dan pengawasan pelayanan pengobatan tradisional Bali secara berjenjang oleh pemerintah daerah;
- e. penerapan, penelitian, dan pengembangan pelayanan pengobatan tradisional Bali;
- f. peningkatan mutu penyelenggaraan pengobatan tradisional Bali;
- g. penjaminan keamanan penyelenggaraan pelayanan pengobatan tradisional Bali yang menggunakan bahan dan/atau alat kesehatan tradisional; dan
- h. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pelayanan kesehatan tradisional Bali.

Pembiayaan

Pembiayaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Dalam Mewudkan Medical Tourism tertuang pada Pasal 19 Peraturan Gubernur Bali Nomor 55 Tahun 2019 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali yang berbunyi (Pemerintah Provinsi Bali) [5]:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan dan kemampuan keuangan daerah
- b. Manfaat tambahan dalam program JKN-KBS diterima oleh seluruh peserta JKN-KBS. Manfaat tambahan JKN-KBS meliputi :

Pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer di FKTP dan FKRTL (Memperoleh

pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan RS) sudah mulai sejak 1 Januari Tahun 2020)

- 1) Transportasi rujukan dari dan ke tempat tinggal pasien dan/atau dari dan menuju Faskes khusus untuk kasus gawat darurat.
- 2) Sistem penanganan keluhan terintegrasi antara Faskes, Dinas dan BPJS Kesehatan berbasis web dan Call Center
- 3) Visum et Reertum
- 4) Transportasi Jenazah
- 5) Terapi Hiperbatik

Sumber Daya Manusia

Pelayanan Kesehatan Tradisional dapat dilaksanakan oleh Pengusaha dan Tenaga Kesehatan Tradisional yang memiliki sertifikat kompetensi. Pengusaha adalah setiap orang yang melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali Empiris yang pengetahuan dan keterampilannya diperoleh melalui pengalaman turun-temurun atau pendidikan non formal. Sertifikat kompetensi sebagai Pengusaha diberikan oleh Gotra Pengusaha [6].

Pelayanan UPTD Kesehatan Tradisional Dinas Kesehatan Provinsi Bali (Griya Sehat Bali Dwipa Usadha)

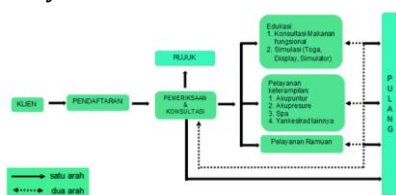


Gambar 3. Griya Sehat Bali Dwipa Usadha

UPTD Kesehatan Pengobatan Tradisional (UPTD. KESTRAD) dibentuk untuk mendukung visi dan misi Gubernur Bali. Gubernur Bali memiliki visi “Nangun Sat Kerthi Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru” dengan misi nomor 3 dan 6 yakni misi nomor 3 mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan data base riwayat kesehatan Krama Bali berbasis kecamatan dan misi nomor 6 mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi yaitu berkualitas dan berintegritas, bermutu, profesional dan bermoral serta memiliki jati diri yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali. Upaya dalam mendukung visi misi tersebut diatas telah dibentuk UPTD Kesehatan Pengobatan Tradisional (UPTD KESTRAD) berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 105 Tahun 2017 dan baru dikukuhkan kembali

pada tanggal 6 Februari 2020 berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2019 [6].

a. Alur Pelayanan



Gambar 4. Alur Pelayanan Kesehatan Tradisional

b. Jenis Pelayanan

- 1) Pelayanan Sehat Pakai Air/SPA
- 2) Akupuntur
- 3) Akupresure dan Pijat Refleksi
- 4) Herbal/Ramuan Tradisional
- 5) Pelayanan Estetika
- 6) Terapi Bekam Kering

c. Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

- 1) Terapis SPA
- 2) Terapis Akupuntur/Akupunturis
- 3) Terapis Akupresure
- 4) Tenaga Administrasi



Gambar 5. Sarana dan Prasarana Griya Sehat Bali Dwipa Usadha

Pelayanan UPTD Laboratorium dan Pengujian Obat Tradisional (LABPOT)

Provinsi Bali melalui UPTD. Laboratorium dan Pengujian Obat Tradisional (LABPOT) hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap obat bahan alam. Pusat Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat (P4TO) diharapkan dapat mendukung pengolahan yang terstandar sehingga produk pasca panen tanaman obat Indonesia dapat memenuhi persyaratan kualitas serta keamanan, sehingga dapat meningkatkan daya saing. Melalui pembangunan P4TO ini diharapkan kemandirian bahan baku obat dan obat tradisional dapat berjalan secara terarah, komprehensif serta terintegrasi, sehingga dapat membantu masyarakat dan para pengusaha obat tradisional dalam penyediaan bahan baku obat tradisional.

Di Provinsi Bali sudah didirikan 3 unit P4TO yang terletak di kabupaten Karangasem, Bangli, dan Tabanan yang merupakan implementasi dari Pergub No 55 Tahun 2019 tentang Pelayanan Kesehatan

Tradisional Bali. UPTD. Pusat Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat sebagai unit pelaksana dalam produksi bahan baku obat tradisional (BBOT) dan produk obat tradisional yang memenuhi standar karena sudah memiliki sertifikat CPOTB bertahap.

CONCLUSION

Melihat tren perkembangan Medical Tourism saat ini. Dengan kearifan lokal, Provinsi Bali sangat ideal menjadi daya tarik para wisatawan baik lokal maupun Internasional. Pengobatan tradisional Bali Usada menjadi pondasi kuat untuk dikenalkan sebagai daya tarik wisata. Bahkan Bali sangat populer dalam Health & Wellness Tourism. Selain itu perkembangan industri pelayanan kesehatan tradisional di Bali didukung dengan adanya regulasi dari Pemerintah Pusat maupun Provinsi Bali. Untuk mendukung hal tersebut Dinas Kesehatan Provinsi Bali juga memiliki 2 UPTD yakni UPTD Kesehatan Tradisional Dinas Kesehatan Provinsi Bali (Griya Sehat Bali Dwipa Usadha) dan UPTD Laboratorium dan Pengujian Obat Tradisional (LABPOT). Dengan demikian, kombinasi antara keindahan daya tarik wisata, profesionalitas sumber daya manusia, serta pelayanan yang hospitable menjadi landasan untuk Bali dalam melangkah mewujudkan medical tourism.

Perlu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia termasuk Sumber Daya Manusia Kesehatan terutama bagi Penyehat Tradisional (*Pengusada*) dalam peningkatan kemampuan berbahasa asing dan kompetensi di bidang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Selanjutnya yakni, membangun sinergitas dan komitmen dari pemerintah, para pelaku pariwisata, akademisi, para ahli dan masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan industri pelayanan kesehatan tradisional untuk mendukung *medical tourism* di Provinsi Bali.

REFERENCES

- [1] Rosalina, D. P., I. W. Suteja, G. B. B. Putra, dan P. D. S. Pitanatri. Membuka pintu pengembangan medical tourism di Bali. *Jumpa*. 2015; 1(2):134–149.
- [2] Putri, A. W. Mengapa Wisata Medis Indonesia Kalah Saing Dengan Negeri Jiran?. 2025 [Online] <https://tirto.id/mengapa-wisata-medis-indonesia-kalah-saing-dengan-negeri-jiran-gm36>.
- [3] Agency, A. Indonesia Bangun KEK Kelas Dunia Untuk Wisata Kesehatan Di Bali. 2022 [Online] <https://www.aa.com.tr/id/ekonomi/indonesia-bangun-kek-kelas-dunia-untuk-wisata-kesehatan-di-bali/2719123>.

- [4] Pemerintah Provinsi Bali. *Peraturan Gubernur Bali Nomor 104 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan Nasional Krama Bali Sejahtera*. 2018a. Indonesia; 2018.
- [5] Pemerintah Provinsi Bali. *Peraturan Gubernur Bali Nomor 55 Tahun 2019 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali*. 2019b. Indonesia.EC; 2019.
- [6] Pemerintah Provinsi Bali. *Peraturan Gubernur Bali Nomor 71 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali*. 2022c. Indonesia; 2022.